

ANALISIS DUPONT SYSTEM SEBAGAI ALAT EVALUASI KINERJA DAN DAYA SAING DALAM PERSPEKTIF MANAJEMEN STRATEGIK PADA PT INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR TBK

Betharia Efriani¹⁾, Yana Mustika²⁾, Belinda Mora Siagian³⁾

email: betharia27@fe.unsri.ac.id, email: yana.mustika@lecturer.unpatti.ac.id

email: belindamorasiagian@fe.unsri.ac.id

¹⁾ Manajemen, Universitas Sriwijaya

²⁾ Akuntansi, Universitas Pattimura

³⁾ Manajemen, Universitas Sriwijaya

Palembang-Prabumulih Kilometer 32 Indralaya Ogan Ilir Kode Pos 30662

Email : fe.unsri.ac id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja dan daya saing PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) dalam perspektif manajemen strategik dengan menggunakan pendekatan DuPont System. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan analisis tren (time-series) terhadap data keuangan periode 2017–2024. Analisis dilakukan dengan mendekomposisi Return on Equity (ROE) menjadi tiga komponen utama, yaitu Net Profit Margin (NPM), Total Asset Turnover (TATO), dan Equity Multiplier (EM), serta mengaitkannya dengan indikator strategik non-keuangan seperti market share, cost per unit (CPU), dan capacity utilization. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPM rata-rata sebesar 12% mencerminkan profitabilitas yang stabil, namun TATO rata-rata 0,49 kali dan ROA 6% menandakan efisiensi aset yang belum optimal. EM sebesar 1,8 kali menunjukkan kebijakan pendanaan yang konservatif. Kombinasi ini menghasilkan ROE rata-rata 10%, masih di bawah benchmark industri sebesar 40%. Secara strategis, hasil analisis DuPont mengindikasikan bahwa peningkatan efisiensi aset, optimalisasi biaya produksi, dan pemanfaatan kapasitas operasi merupakan prioritas utama dalam memperkuat daya saing jangka panjang. Penelitian ini menegaskan relevansi DuPont System sebagai alat diagnosis manajerial yang terintegrasi dalam kerangka Strategic DuPont Framework untuk mendukung pengambilan keputusan strategis berbasis data.

Kata kunci: Dupont System, Evaluasi Kinerja, Daya Saing, Perspektif Manajemen Strategik, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

1. Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi global pada tahun 2025 menunjukkan kecenderungan fluktuatif akibat ketidakpastian geopolitik, perubahan iklim serta tekanan inflasi maupun gangguan rantai pasok yang masih berlanjut pasca pandemi Covid-19 [1], [2]. Industri makanan dan minuman global secara khusus menghadapi tantangan dalam hal efisiensi, inovasi dan keberlanjutan sebagai respons terhadap perubahan preferensi konsumen serta tekanan regulasi yang semakin ketat [3], [4]. Indonesia sebagai salah satu *emerging market* mencatat pertumbuhan ekonomi sebesar 5,03% pada tahun 2024, dengan sektor konsumsi domestik menjadi motor utama penggerak perekonomian [5]. Kondisi ini berdampak langsung terhadap industri makanan dan minuman nasional, di mana PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

(ICBP) berperan sebagai *market leader* melalui diversifikasi produk yang menjangkau seluruh lapisan masyarakat di berbagai daerah. Laporan keuangan ICBP tahun 2024 menunjukkan peningkatan penjualan neto sebesar 7% menjadi Rp72,6 triliun, laba operasi mencapai Rp16,32 triliun, dan margin operasi 22,5% [6]. Namun, secara rata-rata periode 2017–2021, rasio *Net Profit Margin* (NPM) hanya 12%, *Return on Assets* (ROA) 7%, dan *Return on Equity* (ROE) 11%, masih berada di bawah rata-rata *benchmark* industri global dengan ROE 40% dan ROA 30% [7]. Fakta ini mengindikasikan urgensi untuk melakukan evaluasi strategis berbasis data guna meningkatkan daya saing dan efisiensi operasi perusahaan. Penelitian ini menawarkan *novelty* berupa pengembangan *Strategic DuPont* yaitu

model analisis terintegrasi yang mengubah DuPont System dari sekadar alat evaluasi *finansial* menjadi instrumen untuk formulasi dan eksekusi strategi daya saing berkelanjutan. Analisis longitudinal terhadap ICBP sebagai objek penelitian memberikan wawasan empiris tentang bagaimana rasio-rasio utama seperti NPM, *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Equity Multiplier* (EM) berinteraksi dalam menciptakan *value creation* dan keunggulan kompetitif perusahaan. Data keuangan yang digunakan bersumber dari laporan audit dan *market intelligence* terkini [8], [9]. Pendekatan DuPont relevan karena mampu membedah tiga pilar utama manajemen strategik, yaitu profitabilitas, efisiensi aset dan leverage sehingga hasil analisis dapat diterjemahkan menjadi kebijakan konkret di tingkat operasional maupun sumber daya [10], [11]. DuPont System tidak hanya mendiagnosis permasalahan dan peluang dalam *value chain* perusahaan [12], tetapi juga memfasilitasi *benchmarking* industri secara komprehensif dan *actionable* dalam kerangka manajemen strategik [13], [14]. Dengan integrasi data finansial dan intelijen pasar secara longitudinal, manajemen dapat menetapkan prioritas strategi berupa efisiensi proses, penguatan distribusi, optimalisasi struktur modal serta ekspansi pasar untuk meningkatkan ROE dan ROA secara progresif [15], [16]. Berdasarkan sintesis literatur dan data empiris, DuPont sistem sangat relevan digunakan sebagai alat evaluasi kinerja dan daya saing perusahaan, terutama pada industri yang kompetitif dan memiliki rantai pasok kompleks seperti sektor makanan dan minuman [17].

2. Tinjauan Pustaka dan Perumusan Hipotesis

Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan bidang manajemen yang berhubungan dengan fungsi manajer keuangan dalam mengelola sumber dana perusahaan secara efisien dan efektif [18]. Tujuannya adalah memperoleh dana dengan biaya rendah serta mengalokasikannya secara optimal untuk mencapai tujuan bisnis [19], [20]. Menurut teori klasik, manajemen keuangan juga mencakup upaya menyediakan

dana dan menggunakannya guna memperoleh aktiva perusahaan [21].

Laporan Keuangan

Laporan keuangan menggambarkan kondisi dan kinerja keuangan suatu entitas bisnis [22]. Informasi ini berfungsi membantu pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi yang bersifat finansial [23]. Sebagai alat pertanggungjawaban manajemen, laporan keuangan menunjukkan posisi keuangan dan hasil usaha dalam suatu periode tertentu [24].

Rasio Keuangan

Rasio keuangan digunakan untuk mengukur hubungan matematis antara pos-pos laporan keuangan seperti aktiva, laba, dan ekuitas [25]. Analisis rasio membantu menilai profitabilitas, likuiditas, efisiensi operasional, serta solvabilitas perusahaan [26]. Kasmir menegaskan bahwa rasio keuangan menjadi dasar analisis terhadap kekuatan dan kelemahan kondisi keuangan perusahaan [27].

Analisa DuPont

Analisis Du Pont merupakan pendekatan terpadu terhadap analisis rasio keuangan [28]. Bagan Du Pont pertama kali dikembangkan oleh manajemen Du Pont Corporation untuk pengendalian divisi. Du Pont System lebih tepat diterapkan pada perusahaan cabang atau pusat investasi. Melalui analisis ini perusahaan dapat menilai kinerja keuangan divisi atau pusat investasinya dengan melihat efektivitas penggunaan aktiva dalam memperoleh laba bersih, sehingga perusahaan induk dapat mengambil kebijakan yang tepat [29].

DuPont System sebagai Alat Analisis Kinerja

DuPont System adalah kerangka analitis klasik yang merepresentasikan Return on Equity (ROE) sebagai hasil perkalian tiga komponen utama: Net Profit Margin (NPM), Asset Turnover (AT atau TATO), dan Equity Multiplier (EM). Rumusnya adalah:

$$ROE = NPM \times AssetTurnover \times EquityMultiplier$$

Pendekatan ini memungkinkan analisis memisahkan pengaruh profitabilitas operasional, efisiensi aset, dan struktur pembiayaan terhadap pengembalian ekuitas, sehingga memberikan diagnosis yang lebih mendalam dibandingkan hanya melihat ROE

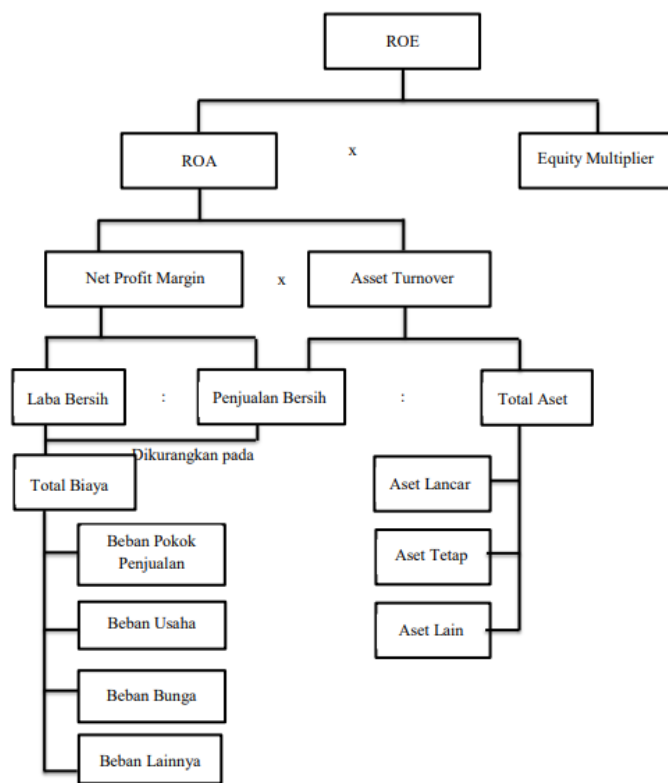
saja [30], [31]. Versi lima-langkah DuPont menambahkan detail seperti pemecahan NPM menjadi EBIT margin dan beban pajak/biaya bunga, berguna untuk menilai dampak pajak dan struktur pendanaan terhadap kinerja [32]. DuPont juga berperan sebagai *diagnostic tool* untuk tujuan manajerial dan strategis, misalnya untuk prioritas intervensi operasional (peningkatan margin), efisiensi aset (perputaran persediaan), atau optimalisasi struktur modal (*deleveraging* atau *recapitalization*) [33].

DuPont dalam Perspektif Manajemen Strategik

Perspektif manajemen strategik, DuPont System dipandang sebagai alat analisis yang tidak hanya mengukur kinerja keuangan melalui dekomposisi rasio *Net Profit Margin* (NPM), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Equity Multiplier* (EM), tetapi juga berfungsi sebagai instrumen diagnosis strategik untuk menilai efektivitas kebijakan efisiensi biaya, produktivitas aset, dan struktur modal perusahaan dari waktu ke waktu. Pendekatan *benchmarking* internal berbasis *time-series* memungkinkan perusahaan memantau tren kinerja keuangan tanpa harus membandingkan dengan pesaing eksternal, sehingga fokus pada evaluasi perubahan internal dan adaptasi strategi bisnis jangka panjang [34]–[36].

Kerangka Konseptual

Penelitian ini mengusulkan *Strategic DuPont Framework*, yaitu integrasi antara *DuPont decomposition* — yang terdiri dari tiga komponen utama, *Net Profit Margin* (NPM), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Equity Multiplier* (EM) — dengan indikator strategik non-keuangan seperti market share, cost drivers, dan kapasitas operasi untuk menghasilkan analisis kinerja yang lebih komprehensif [37].



Gambar 1. Kerangka Koseptual

Kerangka ini diterapkan secara longitudinal (2017–2024) untuk menangkap dinamika siklus bisnis, guncangan eksternal, serta respons strategis perusahaan terhadap perubahan lingkungan industri. Penelitian terdahulu mendukung arah pendekatan ini. Studi oleh Nur'arifah et al. [38] pada PT ANTAM menunjukkan adanya volatilitas kinerja keuangan akibat kombinasi faktor eksternal dan internal perusahaan. Susanto et al. [39] meneliti sektor makanan dan minuman dengan menggunakan DuPont System secara deskriptif, namun belum mengintegrasikan analisisnya dengan indikator strategik manajerial. Sementara itu, Tobing dan Simatupang [40] membuktikan efektivitas penerapan DuPont System pada konteks BUMN publik dalam menilai efisiensi divisi operasional.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu masih memosisikan DuPont System sebagai alat retrospektif yang hanya menganalisis hasil keuangan masa lalu, bukan sebagai alat diagnosis strategik yang dapat mengarahkan kebijakan korporasi ke depan [41], [42]. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan pembaruan konseptual dengan

menempatkan DuPont System dalam konteks manajemen strategik, di mana hasil analisis rasio keuangan dikaitkan langsung dengan indikator kinerja strategik dan pengambilan keputusan jangka panjang yang selanjutnya dibentuk hipotesis sebagai berikut:

H: *Analisis DuPont System dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja dan mengidentifikasi posisi daya saing PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk dalam perspektif manajemen strategik melalui pendekatan tren rasio keuangan dan indikator strategik non-keuangan.*

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan longitudinal (*time-series analysis*) untuk mengevaluasi perubahan komponen utama DuPont System pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) selama periode 2017–2024 sehingga di peroleh sampel (N) sejumlah 32 data. Pendekatan deskriptif kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan menggambarkan tren dan kecenderungan kinerja keuangan perusahaan secara sistematis tanpa melakukan pengujian hubungan kausal antarvariabel. Hasil dekomposisi DuPont kemudian ditafsirkan bersama indikator strategis lain seperti *market share*, biaya unit dan kapasitas produksi untuk menghubungkan performa keuangan dengan arah strategi perusahaan. Analisis tren (*trend analysis*) untuk melihat arah perubahan setiap komponen DuPont dan analisis *benchmarking* internal dan eksternal untuk membandingkan kinerja ICBP dengan rata-rata industri makanan dan minuman.

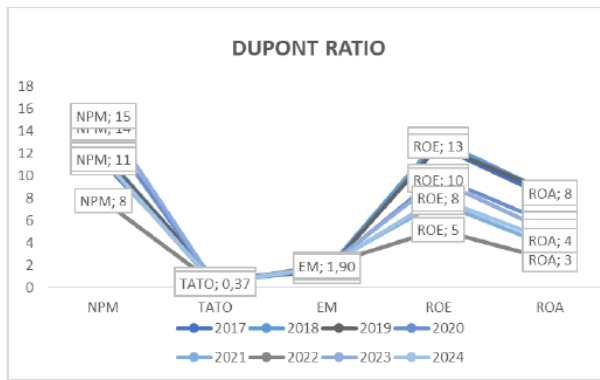
Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Rumus / Formula	Sumber
Return on Equity (ROE)	$ROE = (NPM \times TATO \times EM) \times 100\%$	[45], [46]
Return on Assets (ROA)	$ROA = (Laba Bersih / Total Aset) \times 100\%$	[45]
Net Profit Margin (NPM)	$NPM = (Laba Bersih / Penjualan Bersih) \times 100\%$	[45]
Total Asset Turnover (TATO)	$TATO = (Penjualan Bersih / Total Aset) \times 100\%$	[46]
Equity Multiplier (EM)	$EM = (Total Aset / Total Ekuitas) \times 100\%$	[45]
Market Share (MS)	$MS = (Penjualan ICBP / Total Penjualan Industri) \times 100\%$	[43], [44]
Biaya Unit Produksi (CPU)	$CPU = Total\ Biaya\ Produksi / Jumlah\ Unit$ (Index 2017=100)	[48], [45]
Kapasitas Operasi (Utilization)	$Utilization = (Output\ Aktual / Kapasitas\ Maksimum) \times 100\%$	[47], [46]

Sumber: Data diolah Penulis (2025)

4. Pembahasan

Penerapan Analisis DuPont pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk menjadi relevan mengingat posisi perusahaan sebagai salah satu pemimpin industri makanan dan minuman di Indonesia yang menghadapi dinamika persaingan yang tinggi, fluktuasi biaya bahan baku, serta tuntutan inovasi berkelanjutan. Melalui pendekatan DuPont, kinerja keuangan Indofood dapat diurai ke dalam komponen *Net Profit Margin (NPM)*, *Total Asset Turnover (TATO)* dan *Equity Multiplier (EM)* untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai efektivitas strategi operasional, efisiensi penggunaan aset dan kebijakan pendanaan perusahaan. Pembahasan ini bertujuan untuk menginterpretasikan hasil perhitungan rasio-rasio tersebut dalam kerangka manajemen strategik, sehingga dapat diketahui bagaimana strategi bisnis dan keputusan finansial Indofood berkontribusi terhadap peningkatan *Return on Equity (ROE)* sebagai indikator utama kinerja dan daya saing jangka panjang. Berikut grafik terkait rasio-rasio yang ada pada analisa dupont pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk periode 2017-2024 (kwartal).



Grafik 1. Dupont Ratio

DuPont Sistem sebagai Alat Analisis Kinerja Return on Equity (ROE)

Cara untuk mencari hasil pengembalian modal atau ekuitas dengan melakukan pendekatan DuPont. Rata-rata *Return on Equity* (ROE) pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. mengalami fluktuatif, periode tahun 2017 sampai 2019 memiliki ROE yang sama yaitu sebesar 13%, lalu pada tahun 2020 ROE mengalami penurunan menjadi 10% dan pada tahun 2021 kembali ROE turun menjadi 8%, tahun 2022 kembali turun menjadi 5%, tahun 2023 naik menjadi 10% dan tahun 2024 turun menjadi 8%, jikalau di rata-ratakan selama 8 tahun (tahun 2017-2024) rata-rata ROE rasio perusahaan sebesar 10%. Artinya PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. dalam kategori kurang baik karena ROE cenderung dibawah rata-rata industri sebesar 40% sehingga perusahaan dapat dikatakan belum mampu dalam memperoleh ROE yang ideal.

Return on Assets (ROA)

Cara untuk mengukur seberapa besar kemampuan aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. *Return on Assets* (ROA) pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. mengalami fluktuatif, periode tahun 2017 dan 2018 memiliki ROA yang sama yaitu sebesar 8%, lalu pada tahun 2019 mengalami peningkatan ROA menjadi 9%, pada tahun 2020 ROA mengalami penurunan menjadi 6% dan pada tahun 2021 kembali ROA turun menjadi 4%, tahun 2022 menjadi 3%, tahun 2023 5% dan tahun 2024 4%, jikalau di rata-ratakan selama 8 tahun, rasio ROA perusahaan sebesar 6% sehingga PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. dalam kategori kurang baik karena ROA cenderung dibawah

rata-rata industri di industri 30% sehingga perusahaan dapat dikatakan belum mampu dalam memperoleh ROA yang baik.

Net Profit Margin (NPM)

Rasio yang membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan. Rata-rata *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. periode tahun 2017 memiliki NPM sebesar 11%, lalu pada tahun 2018 dan 2019 mengalami peningkatan menjadi 12%, pada tahun 2020 mengalami peningkatan kembali menjadi 15% dan pada tahun 2021 mengalami penurunan menjadi 12%, lalu tahun 2022 turun menjadi 8%, tahun 2023 naik menjadi 15% dan 2024 menjadi 11%, jikalau di rata-ratakan NPM perusahaan sebesar 12%. Artinya selama 8 perusahaan dapat di kategori baik karena dari grafik pun dapat diketahui bahwasannya cenderung mengalami peningkatan walaupun pada periode tahun 2022 mengalami penurunan akan tetapi dominan mengalami peningkatan sehingga perusahaan mampu dalam menghasilkan laba bersih dari kegiatan operasi pokoknya.

Total Asset Turnover (TATO)

Cara menilai seberapa efektif perusahaan memanfaatkan aset untuk menciptakan pendapatan. Rata-rata rasio TATO pada perusahaan ICBP tahun 2017-2024 mengalami ketidakstabilan rasio tahun 2017 0,27 kali, 2018 0,71 kali, 2019 0,72 kali, 2020 0,40 kali, 2021 0,32 kali, 2022-2023 0,36 kali dan tahun 2024 sebesar 0,37 kali, apabila di rata-rata selama periode 8 tahun diperoleh TATO sebesar 0,49. Artinya PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. harus lebih dari 2 kali sehingga dapat disimpulkan efisiensi penggunaan aset masih rendah atau belum optimal.

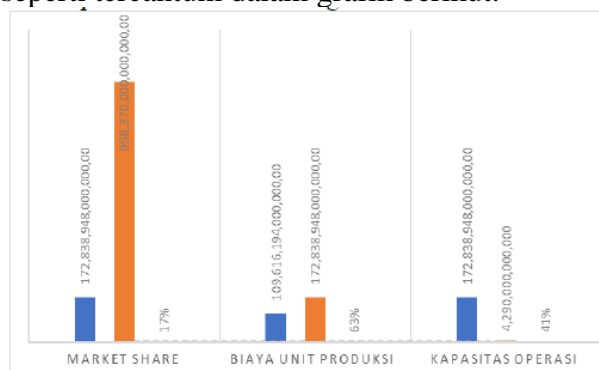
Equity Multiplier (EM)

Cara untuk mencari hasil pengembalian modal atau ekuitas dengan melakukan pendekatan DuPont. EM pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. periode tahun 2017-2024 mengalami fluktuatif, pada tahun 2017 dan 2018 memiliki EM yang sama yaitu sebesar 1,60 kali, lalu pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 1,50 kali, selanjutnya pada tahun 2020 mengalami peningkatan menjadi 1,78 kali dan pada tahun 2021 kembali meningkat menjadi 2,06 kali, tahun 2022

sebesar 2,04 kali, tahun 2023 turun menjadi 1,94 kali dan tahun 2024 sebesar 1,90, jikalau di rata-ratakan EM perusahaan sebesar 1,80 kali, bermakna bahwa perusahaan walaupun dalam keadaan stabil tetapi tetap memerlukan langkah konservatif akan kebijakan utang.

DuPont dalam Perspektif Manajemen Strategik

Berdasarkan hasil DuPont Sistem sebagai Alat Analisis Kinerja yang telah dilakukan diperoleh perspektif manajemen strategik seperti tercantum dalam grafik berikut.



Grafik 2. Market Share, Cost per Unit and Capacity Utilization

Market share 17% termasuk dalam kategori *Challenger*, yaitu perusahaan yang kuat, efisien, dan berpotensi menyaingi pemimpin pasar, namun masih menghadapi keterbatasan dalam memaksimalkan aset dan profitabilitas. Posisi ini menunjukkan bahwa ICBP telah melampaui tahap *follower* namun perlu memperkuat kapasitas operasi (*utilization*), efisiensi biaya produksi (CPU) dan pemanfaatan aset (TATO) agar mampu meningkatkan ROE diatas 15–20% dan berpindah menuju posisi *Market Leader*. CPU yang diperoleh yaitu 63% dan $NPM = 12\%$, maka perusahaan telah mengelola beban biaya cukup efisien, tetapi masih ada potensi peningkatan margin melalui efisiensi bahan baku (flour, minyak sawit dan gula), Optimasi rantai pasok (*supply chain efficiency*), Otomatisasi proses produksi (digital manufacturing) dan Negosiasi harga input bahan baku dan logistik. Pemanfaatan rendah menunjukkan bahwa perusahaan hanya menggunakan sekitar 41% dari kapasitas total produksinya. Inefisiensi operasional sebagian besar

kapasitas tidak terpakai, berarti ada ruang besar untuk meningkatkan produksi tanpa perlu investasi kapasitas tambahan langsung. Strategi perbaikan yang disarankan dapat meningkatkan permintaan (melalui marketing, promosi, ekspansi pasar) agar produksi naik. Optimasi proses produksi (menurunkan waktu henti, meningkatkan jadwal produksi) agar kapasitas lebih banyak digunakan. Meninjau ulang kapasitas desain apakah kapasitas “*overbuilt*” atau diperkirakan terlalu besar dibanding permintaan nyata.

5. Kesimpulan

Analisis DuPont System secara empiris berpengaruh terhadap evaluasi kinerja dan daya saing PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk dalam perspektif manajemen strategik. Penerapan kerangka *Strategic DuPont Framework* tidak hanya menilai performa finansial masa lalu, tetapi juga berfungsi sebagai alat diagnosis strategis yang membantu manajemen dalam mengarahkan kebijakan operasional dan investasi menuju peningkatan keunggulan kompetitif jangka panjang.

Daftar Pustaka

- [1] World Bank, Global Economic Prospects 2024, Washington, DC: World Bank Group, 2024.
- [2] Acemia, Global Risk and Economic Outlook 2025, Singapore: Acemia Research Institute, 2024.
- [3] Nielsen, Global Food and Beverage Trends 2025, New York: NielsenIQ, 2025.
- [4] Euromonitor, Top 10 Global Consumer Trends 2024, London: Euromonitor International, 2024.
- [5] Badan Pusat Statistik (BPS), Laporan Perekonomian Indonesia 2025, Jakarta: BPS, 2025.
- [6] Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, Laporan Keuangan Tahunan 2024, Jakarta: ICBP, 2025.

- [7] Bloomberg Intelligence, *Global Food Sector Financial Benchmark Report 2025*, New York: Bloomberg LP, 2025.
- [8] IDX, *Indonesian Stock Exchange Annual Statistics 2025*, Jakarta: Bursa Efek Indonesia, 2025.
- [9] S&P Capital IQ, *Financial Performance Data of Consumer Goods Sector 2025*, New York: S&P Global, 2025.
- [10] M. E. Porter, *What is Strategy?*, Harvard Business Review, vol. 74, no. 6, pp. 61–78, 1996.
- [11] D. Sherina, N. S. Rahayu, and T. Handoko, “DuPont Analysis as Diagnostic Tool in Value Chain Management,” *Jurnal Keuangan Korporat*, vol. 6, no. 2, pp. 77–90, 2023.
- [12] R. Lubis, “Integrasi DuPont System dalam Strategi Keuangan Perusahaan,” *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Strategis*, vol. 7, no. 4, pp. 250–265, 2018.
- [13] M. Siregar and P. Dewi, “Pengukuran Kinerja Perusahaan melalui DuPont System,” *Jurnal Ekonomi dan Akuntansi Terapan*, vol. 5, no. 1, pp. 45–58, 2019.
- [14] R. Arvidiyanti, “Optimalisasi Struktur Modal dan Profitabilitas melalui DuPont Analysis,” *Jurnal Riset Manajemen Indonesia*, vol. 4, no. 3, pp. 188–200, 2024.
- [15] E. Rahmawati and L. Martaseli, “Analisis Kinerja Keuangan dan Daya Saing pada Sektor FMCG,” *Jurnal Keuangan dan Bisnis Digital*, vol. 8, no. 1, pp. 77–91, 2021.
- [16] L. Suharti and D. Yudhawati, “DuPont System dan Manajemen Strategik: Sebuah Integrasi,” *Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis Indonesia*, vol. 10, no. 1, pp. 90–104, 2023.
- [17] R. Nur’arifah, A. S. Putri, and M. Handayani, “Analisis Kinerja Keuangan PT ANTAM dengan Pendekatan DuPont System,” *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, vol. 9, no. 2, pp. 122–135, 2024.
- [18] F. Susanto, H. Lestari, and S. Arif, “Analisis Rasio DuPont pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI Periode 2018–2022,” *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Keuangan*, vol. 5, no. 3, pp. 201–213, 2023.
- [19] T. Tobing and R. Simatupang, “Aplikasi DuPont System dalam Evaluasi Kinerja PT Kereta Api Indonesia,” *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Strategik*, vol. 11, no. 1, pp. 33–45, 2024.
- [20] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2019.
- [21] S. Munawir, *Analisis Laporan Keuangan Edisi Revisi*, Yogyakarta: Liberty, 2019.
- [22] K. R. Subramanyam, *Financial Statement Analysis*, New York: McGraw-Hill Education, 2017.
- [18] I. Fahmi, *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*, Bandung: Alfabeta, 2020.
- [19] H. M. Jogiyanto, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Yogyakarta: BPF, 2019.
- [20] J. C. Van Horne and J. M. Wachowicz, *Fundamentals of Financial Management*, 13th ed., Pearson, 2012.
- [21] S. Sartono, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: BPF, 2018.
- [22] S. Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Liberty, 2021.
- [23] W. Harrison, C. Horngren, and T. Thomas, *Financial Accounting*, Pearson, 2020.
- [24] K. Subramanyam, *Financial Statement Analysis*, 12th ed., New York: McGraw-Hill, 2019.
- [25] K. R. Subramanyam and J. Wild, *Financial Statement Analysis*, 11th ed., McGraw-Hill, 2018.
- [26] I. Hanafi, *Manajemen Keuangan*, Yogyakarta: BPF, 2020.

- [27] Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, Jakarta: Rajawali Pers, 2022.
- [28] M. Ulfah, "Analisis DuPont untuk Pengukuran Kinerja Keuangan," *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, vol. 15, no. 1, pp. 30–37, 2020.
- [29] Syahyunan, Manajemen Keuangan: Konsep Dasar dan Aplikasi, Medan: USU Press, 2019.
- [30] R. Higgins, Analysis for Financial Management, 13th ed., New York: McGraw-Hill, 2020.
- [31] E. Brigham and J. Houston, Fundamentals of Financial Management, 15th ed., Cengage Learning, 2021.
- [32] D. Kolb, "Revisiting the Five-Step DuPont Model," *Accounting Perspectives*, vol. 17, no. 3, pp. 245–258, 2019.
- [33] L. S. Gitman, Principles of Managerial Finance, 17th ed., Pearson, 2022.
- [34] R. Kaplan and D. Norton, The Balanced Scorecard: Translating Strategy into Action, Boston: Harvard Business School Press, 1996.
- [35] M. E. Porter, Competitive Strategy: Techniques for Analyzing Industries and Competitors, New York: Free Press, 2008.
- [36] S. Brigham and J. Houston, Fundamentals of Financial Management, 15th ed., Boston: Cengage Learning, 2021.
- [37] S. C. Brigham and J. F. Houston, Fundamentals of Financial Management, 15th ed., Boston: Cengage Learning, 2021.
- [38] Nur'arifah, A., et al., "Analisis DuPont System terhadap Kinerja Keuangan PT ANTAM Tbk," *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, vol. 12, no. 2, pp. 88–97, 2020.
- [39] Susanto, P., et al., "Penerapan DuPont Analysis pada Sektor Makanan dan Minuman di BEI," *Jurnal Manajemen dan Bisnis Kontemporer*, vol. 5, no. 1, pp. 15–27, 2021.
- [40] Tobing, R., and Simatupang, D., "DuPont Analysis in State-Owned Enterprises: Evaluating Efficiency and Capital Structure," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Publik*, vol. 4, no. 3, pp. 44–56, 2022.
- [41] R. Kaplan and D. Norton, The Balanced Scorecard: Translating Strategy into Action, Boston: Harvard Business School Press, 1996.
- [42] M. E. Porter, Competitive Advantage: Creating and Sustaining Superior Performance, New York: Free Press, 2008.
- [43] R. Kaplan and D. Norton, The Balanced Scorecard: Translating Strategy into Action, Boston: Harvard Business School Press, 1996.
- [44] M. E. Porter, Competitive Strategy: Techniques for Analyzing Industries and Competitors, New York: Free Press, 2008.
- [45] S. C. Brigham and J. F. Houston, Fundamentals of Financial Management, 15th ed., Boston: Cengage Learning, 2021.
- [46] A. Subramanyam, Financial Statement Analysis, 12th ed., New York: McGraw-Hill Education, 2019.
- [47] J. Heizer and B. Render, Operations Management, 12th ed., Pearson, 2017.
- [48] C. T. Horngren, Cost Accounting: A Managerial Emphasis, 17th ed., Pearson, 2013.